



TINDAK TUTUR DIREKTIF PADA VIDEO PEMBELAJARAN TEKS DRAMA KELAS XI DI KANAL YOUTUBE

Dziza Firdiani Putri ^{a,*}, Nasik Hidayah ^{b,*}, Qurrota Ayu Neina ^{c,*}, Desi Karolina Saragih ^{d,*}, Asep Purwo Yudi Utomo ^{e,*}

^{a, b, c, e} Universitas Negeri Semarang

^d Universitas Pamulang

Surel: ^a dzizafirdianiputri5@students.unnes.ac.id, ^b nasik6900@students.unnes.ac.id,

^c neina@mail.unnes.ac.id, ^d dosen01414@unpam.ac.id, ^e aseppyyu@mail.unnes.ac.id

Diterima Redaksi: 13-03-2023 | Selesai Revisi: 30-03-2023 | Diterbitkan: 22-06-2023

Abstrak: Metode deskriptif kualitatif digunakan pada analisis tindak tutur direktif penelitian ini antara guru dan peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi pementasan naskah drama pada jenjang sekolah menengah atas (SMA). Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan macam-macam bentuk tindak tutur direktif pada pembelajaran sekolah menengah atas (SMA). Metode penelitian artikel ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya ialah tindak tutur direktif video pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas antara guru perempuan dan peserta didik kelas XI yang diunggah pada kanal Youtube. Teknik pada penelitian ini untuk memperoleh data adalah teknik dokumentasi dalam bentuk simak catat. Hasil penelitian ini mencakup bentuk-bentuk tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pada pembelajaran di kelas banyak ditemukan tindak tutur direktif, serta tindak tutur yang lebih dominan digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas adalah tindak tutur direktif langsung. Peneliti menemukan sebanyak 19 tindak tutur. Tindak tutur direktif langsung sebanyak 18 tuturan terdiri atas 10 tindak tutur memerintah langsung pada sasaran, 2 tindak tutur memerintah langsung dengan argumentasi, dan 6 tindak tutur meminta langsung pada sasaran. Sedangkan tindak tutur direktif tidak langsung tidak ditemukan begitu banyak hanya ditemukan 1 tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung berupa memerintah dengan modus memberitahu.

Kata-Kata Kunci: tindak tutur direktif, proses pembelajaran.

Abstract: Qualitative descriptive method was used in the analysis of directive speech acts of this study between teachers and students in learning Indonesian for the material for staging drama scripts at the high school (SMA) level. This study aims to describe the various forms of directive speech acts in high school (SMA) learning. The research method of this article is a qualitative descriptive study. The data source is the directive speech acts of Indonesian language learning videos in the classroom between female teachers and class XI students uploaded on the YouTube channel. The technique in this study to obtain data is a documentation technique in the form of note-taking. The results of this study include forms of direct and indirect directive speech acts. This study shows that in classroom learning there are many directive speech acts, and the more dominant speech acts used in the teaching and learning process in the classroom are direct directive speech acts. Researchers found as many as 19 speech acts. There are 18 direct directive speech acts consisting of 10 directive commanding speech acts on the target, 2 direct commanding speech acts with argumentation, and 6 direct directive speech acts asking for the target. Meanwhile, indirect directive speech acts were not found so much that only 1 speech act was found, namely indirect speech acts in the form of commanding with the mode of telling.



Key Words: directive speech act, learning process

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sebuah aspek penting yang ditujukan untuk membantu manusia dalam berkomunikasi dengan sesama dalam lingkungannya secara lisan atau tulisan. Sesuai dengan itu, (Putri & Utomo, 2021) berpendapat bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki unsur penting bagi kehidupan manusia. Alat komunikasi ini digunakan untuk berinteraksi antar individu, dengan kelompok, atau sesama kelompok. Bahasa selalu digunakan guna mengekspresikan konsep kehidupan dalam memenuhi kebutuhan mereka sebagai manusia. Wujud bahasa setiap individu dapat diungkapkan melalui tingkah laku, tingkah laku ini yang memiliki peran penting dalam kehidupan individu dalam suatu kelompok masyarakat (Nababan, 2012).

Menurut (Hasanah, 2020) emosi dalam diri manusia yaitu emosi positif berupa rasa kebahagiaan dan emosi negatif berupa rasa kesedihan dapat diungkapkan melalui bahasa. Keefektifan dan keefisienan dalam berkomunikasi diperlukan agar pesan yang akan disampaikan dapat terpahami dengan jelas. Sebaliknya komunikasi tidak berjalan baik, apabila pesan yang tidak dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien.

Ilmu pragmatik merupakan suatu ilmu yang mempelajari peserta tutur dalam menggunakan tanda-tanda yang dituturkan (Yulianto, 2020). Dalam ilmu pragmatik kajiannya seputar penggunaan bahasa salah satunya adalah tindak tutur. Pragmatik berkaitan dengan telaah umum dalam struktur suatu bahasa mengenai hubungan antar bahasa dan konteksnya itu sendiri (Tarigan, 2009). Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Waljinah dkk., 2019) bahwa pragmatik menelaah tindak tutur dalam bentuk tanda dan lambang pada keseluruhan perilaku manusia. Akan menjadi suatu ilmu pengetahuan baru jika kajian pragmatik tersampaikan secara eksplisit (Rini, dkk. 2021, p.4).

Menurut (Puspitasari, 2020) tindak tutur adalah sebuah kegiatan dengan mengkomunikasikan sesuatu menggunakan bahasa kepada mitra tutur. Dalam sebuah komunikasi, tindak tutur sangat berkaitan erat dengan ini karena prosesnya terjadi ditengah-tengah komunikasi (Mustofa & Utomo, 2021, p.29). Tindak tutur merupakan kegiatan memberikan maksud melalui sebuah tuturan. Menurut (Afham & Utomo, 2021, p.38) produk dari sebuah tuturan disebut dengan tindak tutur. Sedangkan (Suhartono, 2020) menyatakan bahwa tindak tutur menjadi tiga komponen, yaitu: lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Tindak lokusi adalah sebuah ucapan untuk mengekspresikan tuturan. Tindak ilokusi ialah tindak seorang penutur dalam menyampaikan maksud, sedangkan tindak perlokusi merupakan suatu tindakan untuk menyampaikan tuturan oleh seorang penutur dapat memberikan pengaruh kepada penutur agar memberikan imbal balik.



Terkait skala atau kontanum terdapat dua kategori dalam tindak tutur, yaitu langsung dan tidak langsung (Leech, 1993). Sedangkan menurut (Yule, 1996) pembagian tersebut secara langsung dan tidak langsung memiliki keterkaitan antar struktur pada kalimat. Struktur yang ada pada sebuah kalimat terdiri atas struktur interogatif, imperatif, dan deklaratif. Struktur imperative digunakan untuk memerintah seseorang atau meminta sesuatu, struktur deklaratif untuk memerikan sebuah pernyataan, sedangkan struktur interogatif untuk bertanya atau menanyakan sesuatu kepada mitra tutur.

Tuturan yang memiliki tujuan untuk memberi pemahaman terhadap pendengar untuk melakukan hal yang telah dituturkan, misalnya ketika menentang, meminta, dan menyuruh disebut sebagai tindak tutur direktif (Gunarwan, 1994). Satu pendapat dengan hal tersebut, (Yule, 1996) memberikan penjelasan bahwa tindak tutur tersebut biasa digunakan seorang untuk meminta maaf, mengerjakan kegiatan, dan memberikan saran. Pendapat lain dikemukakan (Safira & Utomo, 2020) tindak tutur direktif yakni sebuah tindakan bertutur yang dilakukan seseorang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain agar mau melakukan perintah dari kalimat yang disampaikan.

Ada lima macam tuturan dalam tindak tutur direktif (Gunarwan, 1994). Pertama menyarankan, bahwa tuturan tersebut memberikan saran untuk mengerjakan sesuatu, kedua menyuruh, yaitu tindakan meminta orang lain atau pendengar untuk melakukan perintahnya. Ketiga memohon, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sopan oleh seseorang agar orang lain mau melakukan apa yang telah disampaikan. Keempat, menasihati. Tindakan tersebut adalah hal yang baik karena memberikan dampak yang lebih baik bagi pendengarnya. Kelima adalah tindak tutur menantang. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan tantangan, agar pendengar merasa tertantang dengan apa yang telah didengar.

Perwujudan dari tindak tutur direktif dapat dilihat pada proses belajar mengajar di dalam kelas ketika seorang guru mentransfer ilmunya kepada siswa. Hal ini membuat peran pendidik dalam proses tersebut sangat berpengaruh, dalam membimbing siswa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Dengan begitu suasana belajar yang nyaman dapat tercapai dengan penggunaan tindak tutur disesuaikan dengan konteks berkomunikasi antara guru dan peserta didik. Pendapat (Oktavia dkk., 2020) yang mengatakan bahwa dalam sebuah proses pembelajaran tuturan guru harus mampu membangkitkan kreativitas dan memotivasi siswa, yang artinya tuturan tersebut menempati posisi yang sangat penting.

Kegiatan pembelajaran di dalam kelas merupakan suatu interaksi tindak tutur yang dapat dicermati karena terdapat interaksi yang terjadi di antara dua subjek yaitu guru dan siswa. Sebuah percakapan yang ada di dalam ruang kelas dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan keefektifan komunikasi antara



guru dan siswa (Putri, 2016). Mengingat penggunaan tindak tutur direktif dalam pembelajaran sering digunakan dengan berbagai bentuk, membuat peneliti tertarik untuk menganalisisnya lebih lanjut. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti memilih satu video proses pembelajaran mengenai teks drama kelas XI. Hal ini dikarenakan tidak memungkinkannya kondisi saat ini untuk melakukan penelitian secara langsung di sekolah. Proses pembelajaran yang peneliti ambil masih dalam suasana proses pembelajaran secara luring.

Penelitian mengenai tindak tutur sebenarnya sudah banyak ditemui. Namun, penelitian ini dapat dikaitkan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Hasanah dengan judul Tindak Tutur Direktif Guru dan Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada tahun 2019. Dalam penelitiannya Hasanah membahas mengenai tindak tutur langsung dan tidak langsung antara guru dan siswa SMP. Dhasanah menemukan 17 tuturan tuturan direktif langsung yang terdiri atas, 9 memerintah, 7 meminta, 1 memesan. Kemudian 6 tuturan direktif tidak langsung yang terdiri atas, 1 memerintah dengan modus memberitahu, 2 meminta dengan modus memberitahu, 3 meminta modus bertanya.

Penelitian mengenai tindak tutur pada video proses pembelajaran jarang sekali dilakukan. Perbedaan penelitian terbaru dengan penelitian sebelumnya ada pada sumber data yang dijadikan kajian. Oleh karena itu, penelitian ini akan menarik bagi pembaca karena menganalisis tindak tutur proses pembelajaran yang berdasarkan video di kanal Youtube. Penelitian ini akan berfokus pada bentuk tindak tutur langsung dan tidak langsung serta fungsi tindak tutur dalam proses pembelajaran teks drama kelas XI. Tindak tutur antara guru dan siswa dalam setiap jenjang pasti berbeda satu sama lain. Tindak tutur direktif sering kali dijumpai pada proses pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan kelas XI dikarenakan proses pembelajaran jenjang SMA lebih interaktif dengan proses diskusi. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengeksplor lebih lanjut tindak tutur direktif ini dari awal hingga akhir pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui bentuk tindak tutur kelangsungan dan ketidaklangsungan dalam pembelajaran teks drama kelas XI, serta penjelasan fungsi pada tindak tuturnya yang bersumber dari video proses pembelajaran. Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan kesadaran dalam bertutur dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa. Selain itu, kecakapan dan kepekaan dalam berbahasa akan lebih berkembang sehingga proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

B. LANDASAN TEORI

Menurut (Puspitasari, 2020) tindak tutur adalah sebuah kegiatan dengan mengkomunikasikan sesuatu menggunakan bahasa kepada mitra tutur. Menurut Yule (1996), tindak tutur direktif adalah suatu jenis tuturan di mana



penutur memerintahkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur jenis ini mengungkapkan apa yang ingin dilakukan oleh pembicara atau pendengar. Tindak tutur ini meliputi perintah, permintaan, perintah, dan saran, berupa kalimat positif dan negatif. Saat menggunakan arahan, pembicara (melalui pendengar) mencoba mencocokkan dunia dengan kata-kata. Tindak tutur direktif yakni sebuah tindakan bertutur yang dilakukan seseorang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap orang lain agar mau melakukan perintah dari kalimat yang disampaikan (Safira & Utomo, 2020). Menurut Djatmika (2016:17), penutur menggunakan bahasa referensial untuk mengajak orang kedua melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kata kerja yang digunakan untuk mendeskripsikan tindak tutur tersebut antara lain perintah atau perintah, perintah, memberi arahan, menasihati, meminta, menyarankan, melarang, mengajak, menegaskan, dan lain-lain. Terkait skala atau kontanum terdapat dua kategori dalam tindak tutur, yaitu langsung dan tidak langsung (Leech, 1993).

Ada lima macam tuturan dalam tindak tutur direktif (Gunarwan, 1994). Pertama menyarankan, bahwa tuturan tersebut memberikan saran untuk mengerjakan sesuatu, kedua menyuruh, yaitu tindakan meminta orang lain atau pendengar untuk melakukan perintahnya. Ketiga memohon, yaitu sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sopan oleh seseorang agar orang lain mau melakukan apa yang telah disampaikan. Keempat, menasihati. Tindakan tersebut adalah hal yang baik karena memberikan dampak yang lebih baik bagi pendengarnya. Kelima adalah tindak tutur menantang. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan tantangan, agar pendengar merasa tertantang dengan apa yang telah didengar.

C. METODE

Metode deskriptif kualitatif digunakan pada analisis tindak tutur direktif penelitian ini. Penelitian ini memiliki sumber data berupa video pembelajaran teks drama kelas XI. Metode deskriptif kualitatif akan menjelaskan penelitian dengan kata-kata yang tertulis sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan. Alasan peneliti memilih metode ini agar penggunaan tindak tutur direktif dideskripsikan secara objektif yang terdapat dalam video pembelajaran teks drama kelas XI. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berbentuk data lisan berupa tuturan direktif guru dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar teks drama mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI. Sumber datanya ialah video pembelajaran Bahasa Indonesia di dalam kelas antara guru perempuan dan peserta didik kelas XI.

Teknik pada penelitian ini untuk memperoleh data adalah teknik simak catat. Dengan cara menyimak tuturan guru dan para peserta didik pada video pembelajaran teks drama kelas XI pada kanal Youtube. Setelah menyimak peneliti memperoleh data lisan, setelah memperoleh data lisan penulis mencatat dan menganalisis tiap kalimat yang dituturkan guru dan para peserta



didik sesuai dengan analisis tindak tutur direktif. Teknik catat sendiri adalah teknik pengumpulan dengan cara mencatat hasil dari simakan yang dapat dimasukkan dan dianggap relevan dengan penelitian secara tertulis dari penggunaan bahasanya (Mahsun, 2005).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data interaktif. Langkah-langkah yang peneliti tempuh menggunakan analisis ini, sebagai berikut: peneliti mengumpulkan data dari awal hingga akhir video, mereduksi data dengan membaca dan menafsirkan data dari hasil pengumpulan sebelumnya, menyajikan data hasil reduksi sesuai dengan klasifikasinya, dan penarikan kesimpulan dari data tersebut.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang tidak tutur direktif pada video pembelajaran teks drama kelas XI. Video pembelajaran berasal dari kanal Youtube yang berisikan proses pembelajaran dari awal hingga akhir berjumlah dua pertemuan. Tindak tutur direktif yang peneliti pilih mencakup tindak tutur direktif langsung dan tidak tutur direktif tidak langsung. Hal ini sejalan dengan teori Leech (1993) bahwa terdapat dua pembagian tindak tutur direktif yaitu tindak tutur direktif langsung dan tidak tutur direktif tidak langsung. Pada saat proses pembelajaran ditemukan data berupa penggunaan tindak tutur baik itu tindak tutur direktif langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian mengenai tindak tutur direktif langsung dan tidak langsung dapat dilihat pada bagian pembahasan ini.

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur

Tindak Tutur Direktif Langsung	
Memerintah	12
Meminta	6
Jumlah	18
Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung	
Memerintah Modus Memberitahu	1
Jumlah	1

1. Tindak Tutur Direktif Langsung

Tindak tutur direktif merupakan suatu bentuk tindak tutur yang dituturkan dengan tujuan mitra tutur dapat melakukan suatu efek berupa tindakan dari penutur (Darwis, 2019). Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Oktapiantama & Utomo, 2021, p.79) bahwa tindak tutur direktif dimaksudkan untuk mengekspresikan tuturan penuturnya, karena itu ujaran dijadikan acuan dalam bertindak untuk mengekspresikannya. Menurut (Safitri & Utomo, 2020,p.25) tindak tutur direktif langsung salah satu tuturan yang bermoduskan imperatif biasanya mengharuskan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan dari penutur. Tindak tutur direktif langsung pada penelitian ini ditemukan sebanyak



18 tuturan. Tindak tutur memerintah langsung pada sasaran sebanyak 10, tindak tutur memerintah langsung dengan argumentasi sebanyak 2, dan tindak tutur meminta langsung pada sasaran sebanyak 6.

Memerintah Langsung pada Sasaran

Tindak tutur direktif memerintah kerap kali disampaikan oleh penutur pada sasaran secara langsung. Biasanya tuturan ini tidak memerlukan pernyataan lain. Tindak tutur direktif memerintah dapat dilihat dari data berikut:

- Guru : "Oke, selamat pagi anak-anak."
 Peserta didik : "Selamat pagi, Ibu."
 Guru : "Bagaimana kalian hari ini, sehat?"
 Peserta didik : "Sehat, Bu."
 Guru : "Sebelum kita memulai pembelajaran pagi ini, Ibu minta seorang siswa memimpin kita dalam doa. Siapa? Iya, Yaya silakan."
 Peserta didik : "Rekan-rekan sebelum kita memulai pembelajaran pagi ini, mari kita berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan kita masing-masing. Berdoa mulai! Berdoa selesai!"

Pada data (1) tindak tutur direktif memerintah langsung terletak pada tuturan "Rekan-rekan sebelum kita memulai pembelajaran pagi ini, mari kita berdoa menurut kepercayaan dan keyakinan kita masing-masing. Berdoa mulai! Berdoa selesai!". Tuturan tersebut disampaikan oleh salah satu peserta didik yang memimpin doa sebelum penyampaian materi pertemuan kali ini. Tuturan tersebut memiliki sasaran langsung berupa memerintah dengan disampaikan oleh penuturnya. Penutur dalam data ini adalah peserta didik yang memimpin doa. Untuk memerintah mitra tuturnya, penutur tersebut tidak perlu menambahkan pernyataan lainnya.

- Guru : "Ibu sudah membagikan kalian kartu, ingat satu kartu untuk 2 orang nanti kalian tuliskan sebuah kata yang berkaitan dengan kata yang kan Ibu tuliskan di papan. Diskusikan kata tersebut dengan teman yang ada di sebelah kalian. Kata yang akan Ibu tuliskan di papan adalah drama."

Pada data (2) tindak tutur yang digunakan adalah tindak tutur memerintah secara langsung pada sasaran ditandai dengan tuturan "nanti kalian tuliskan sebuah kata yang berkaitan dengan kata yang kan Ibu tuliskan di papan." Tuturan tersebut disampaikan oleh penutur secara langsung yaitu guru di depan kelas pada mitra tutur yaitu peserta didik. Tuturan memerintah tersebut tidak menggunakan modus tertentu dalam tuturannya. Tuturan ini sendiri disampaikan dengan tujuan agar dua orang peserta didik menuliskan kata pada selembar kertas yang berkaitan dengan kata yang ditulis guru di papan.

- Guru : "Nah kalau sudah selesai, sekarang tempelkan kartu yang kalian tuliskan kata yang berkaitan dengan kata di papan tulis berikut."



Pada data (3) tindak tutur memerintah langsung ditemukan pada tuturan yang disampaikan penutur yaitu guru “sekarang tempelkan kartu yang kalian tuliskan kata yang berkaitan dengan kata di papan tulis berikut.” Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur secara langsung pada mitra tutur. Guru dengan jelas memerintah peserta didik untuk menempelkan kertas yang sudah dituliskan pada papan tulis. Penutur tidak memerlukan modus pada tuturannya tersebut.

Guru : “Kalian sudah menemukan kelompok kalian masing-masing. Sekarang setiap perwakilan dalam kelompok kalian, ambil papan diskusi dan perlengkapan diskusi lainnya. Ayo silakan.”

Pada data (4) ditemukan tindak tutur memerintah langsung yang penggunaan pada tuturan “Sekarang setiap perwakilan dalam kelompok kalian, ambil papan diskusi dan perlengkapan diskusi lainnya. Ayo silakan.” Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur yaitu guru untuk memerintah pada mitra tutur tanpa perantara penggunaan modus tertentu secara langsung. Guru memerintahkan peserta didik untuk mengambil perlengkapan diskusi berupa papan diskusi di meja depan. Penggunaan perintah “Ayo silakan.” sangat menunjukkan adanya memerintah pada tuturan tersebut.

Guru : “Sekarang Ibu akan membagikan kalian naskah drama. Perhatikan instruksinya baik-baik, di belakang naskah drama ini ada lembar kerja yang harus kalian selesaikan. Kalian bisa menggunakan buku, hp, atau laptop untuk mencari informasi melalui internet. Kalian mengerti?”

Peserta didik : “Iya, Bu.”

Pada data (5) tindak tutur memerintah secara langsung digunakan guru pada tuturan “Perhatikan instruksinya baik-baik, di belakang naskah drama ini ada lembar kerja yang harus kalian selesaikan. Kalian bisa menggunakan buku, hp, atau laptop untuk mencari informasi melalui internet. Kalian mengerti?”. Guru menuturkan tuturan tersebut secara langsung pada mitra tutur tanpa adanya perantara modus tertentu di dalamnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru memerintahkan siswa untuk memerhatikan baik-baik instruksi pada lembar kerja tersebut dengan memanfaatkan internet yang tersedia untuk mencari informasi tambahan.

Guru : “Baik, seperti yang sudah saya sampaikan sebelumnya, kali ini kita akan melakukan kegiatan di luar kelas. Saat ini kita sudah ada dipinggir danau sentani.”

Peserta didik : “Yeeee.”

Guru : “Kali ini kita akan melakukan pentas drama. Setiap kelompok akan memerankan dengan watak tertentu. Sekarang ibu beri kalian kesempatan sekitar sepuluh menit untuk persiapan kalian tampil. Kalian siap?”



Pada data (6) tindak tutur direktif memerintah langsung terletak pada tuturan “Kali ini kita akan melakukan pentas drama. Setiap kelompok akan memerankan dengan watak tertentu. Sekarang ibu beri kalian kesempatan sekitar sepuluh menit untuk persiapan kalian tampil. Kalian siap?”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru ketika akan memulai praktik pentas drama. Tuturan tersebut memiliki sasaran langsung berupa memerintah dengan disampaikan oleh penuturnya. Penutur dalam data tersebut adalah guru yang mengawali pembelajaran. Untuk memerintah mitra tuturnya, penutur tersebut tidak perlu menambahkan pernyataan lainnya.

Guru : “Oke, beri tepuk tangan buat penampilan kalian. Kalian sudah tampil tadi. Ibu lihat luar biasa sekali penampilan kalian. Nah, kesempatan sekarang Ibu berikan kepada kalian untuk memberikan komentar terhadap apa yang ditampilkan oleh teman-teman kalian. Siapa yang pertama akan memberikan komentar?”

Pada data (7) tindak tutur direktif memerintah langsung terletak pada tuturan “Oke, beri tepuk tangan buat penampilan kalian. Kalian sudah tampil tadi. Ibu lihat luar biasa sekali penampilan kalian. Nah, kesempatan sekarang Ibu berikan kepada kalian untuk memberikan komentar terhadap apa yang ditampilkan oleh teman-teman kalian. Siapa yang pertama akan memberikan komentar?”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru ketika pembelajaran pementasan drama. Tuturan tersebut memiliki sasaran langsung berupa memerintah yang disampaikan oleh penuturnya.

Peserta didik : “Saya Bu, saya Bu.”

Guru : “Kalian sudah memberi kesimpulan mengenai alur, babak, dan konflik. Sekarang siapa yang bisa memberikan kesimpulan tentang apa yang kalian lakukan tadi? Apa yang kalian lakukan tadi. Ayo siapa yang bisa jawab?”

Pada data (8) tindak tutur direktif memerintah langsung terletak pada tuturan “Sekarang siapa yang bisa memberikan kesimpulan tentang apa yang kalian lakukan tadi? Apa yang kalian lakukan tadi. Ayo siapa yang bisa jawab?”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru. Tuturan tersebut memiliki sasaran langsung berupa memerintah yang disampaikan penutur kepada mitra tuturnya. Penutur dalam data ini adalah guru yang meminta peserta didik untuk memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang sudah dilakukan.

Guru : “Oke, bagus sekali. Ada lagi yang bisa memberi tanggapan?”

Pada data (9) tindak tutur direktif memerintah langsung terletak pada tuturan “Oke, bagus sekali. Ada lagi yang bisa memberi tanggapan?”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi dalam pertemuan hari ini. Tuturan tersebut memiliki sasaran langsung berupa memerintah dengan disampaikan oleh penuturnya. Penutur dalam data ini adalah guru yang menyampaikan materi. Dalam tuturan tersebut, penutur meminta mitra tutur



untuk memberikan tanggapan. Untuk memerintah mitra tuturnya, penutur tersebut tidak perlu menambahkan pernyataan lainnya.

Guru : “Ternyata kalian hebat sekali. Tepuk tangan untuk kalian semua. Sekarang kalian sudah menguasai alur, babak, dan konflik.”

Pada data (10) tindak tutur direktif memerintah langsung terletak pada tuturan “Ternyata kalian hebat sekali. Tepuk tangan untuk kalian semua. Sekarang kalian sudah menguasai alur, babak, dan konflik.”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru yang menyampaikan materi pada pertemuan ini. Tuturan tersebut memiliki sasaran langsung berupa memerintah dengan disampaikan oleh penuturnya. Penutur dalam data ini adalah guru yang menyampaikan materi untuk memerintah mitra tuturnya, penutur tersebut tidak perlu menambahkan pernyataan lainnya. Pada tuturan tersebut, penutur memerintah mitra tutur untuk bertepuk tangan, kemudian dari mitra tutur memberikan respons berupa tepukan tangan.

Memerintah Langsung dengan Argumentasi/Alasan

Selain tindak tutur direktif memerintah secara langsung, tindak tutur memerintah ini juga dapat dituturkan dengan menyertakan pernyataan berupa argumentasi atau alasan. Adanya argumentasi atau alasan ini ditujukan untuk menegaskan tuturan yang dituturkan oleh penuturnya. Berikut tindak tutur memerintah dengan argumentasi atau alasan.

Guru : “Baik, berarti anak-anak sudah mengerti atau tahu apa itu istilah drama. Bahkan di antara kalian ada yang sudah menontonnya, walaupun tidak menontonnya secara langsung di teater. Karena kali ini kita akan belajar tentang teknik drama.”

Pada data (11) tindak tutur direktif memerintah langsung ditemukan pada tuturan “Bahkan di antara kalian ada yang sudah menontonnya, walaupun tidak menontonnya secara langsung di teater. Karena kali ini kita akan belajar tentang teknik drama.” Tuturan ini disampaikan langsung oleh penutur dengan maksud menegaskan jawaban dari siswa untuk memerhatikan guru dengan pemberian alasan. Pemberian alasan pada tuturan tersebut terletak pada kalimat “Karena kali ini kita akan belajar tentang teknik drama.” Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur direktif memerintah langsung dengan argumentasi atau alasan.

Guru : “Baik anak-anak waktu belajar kita sudah selesai. Selama dua kali pertemuan ibu lihat kalian bekerja dengan luar biasa. Untuk itu Ibu minta sebentar kalian akan mengumpulkan lembar kerja kalian kepada Ibu ya untuk ibu nilai. Ibu tunggu kalian disana ya. Jangan lupa itu. Selamat siang anak-anak.”

Pada data (12) tindak tutur direktif memerintah langsung dengan argumentasi atau alasan terletak pada tuturan “Baik anak-anak waktu belajar kita sudah selesai. Selama dua kali pertemuan ibu lihat kalian bekerja dengan luar biasa. Untuk itu Ibu minta sebentar kalian akan mengumpulkan lembar



kerja kalian kepada Ibu ya untuk ibu nilai. Ibu tunggu kalian di sana ya. Jangan lupa itu. Selamat siang anak-anak.”. Tuturan tersebut disampaikan oleh salah guru yang mengajar pada pertemuan hari ini. Tuturan tersebut memiliki sasaran langsung berupa memerintah dengan disampaikan oleh penuturnya. Penutur dalam data ini adalah guru yang menyampaikan materi. Dalam tuturan tersebut, penutur meminta mitra tutur untuk mengumpulkan lembar kerja untuk dinilai. Pada tuturan tersebut diikuti argumentasi untuk dinilai oleh guru, dan Ibu guru para peserta didik agar tidak lupa.

Meminta Langsung pada Sasaran

Tindak tutur direktif meminta merupakan tindak tutur yang dituturkan oleh penutur untuk memberikan sesuatu yang diminta ditujukan pada mitra tutur. Biasanya tindak tutur meminta kerap disampaikan langsung oleh penutur ditandai dengan penggunaan kata harap, mohon, mari, coba, tolong, dan beberapa kata meminta lainnya. Tuturan tersebut tidak ditambahkan berupa pernyataan lain lagi, biasanya dituturkan dengan sikap penutur lebih rendah. Tindak tutur direktif meminta langsung pada sasaran dapat dilihat pada data berikut ini:

Guru : “Untuk itu coba kalian saksikan penggalan tayangan drama berikut ini.”

Peserta didik : “Yeay!”

Pada data (13) ditemukan tindak tutur direktif meminta langsung pada tuturan “Untuk itu coba kalian saksikan penggalan tayangan drama berikut ini”, tuturan itu disampaikan oleh penutur yaitu guru pada mitra tuturnya yaitu peserta didik. Tuturan ini ditandai dengan penggunaan kata “coba” yang dapat diartikan bahwa penutur meminta mitra tutur untuk melihat tayangan video pementasan drama di layar depan kelas. Secara langsung minta tutur akan teralihkan pandangannya untuk ikut menyimak video yang ditayangkan tersebut.

Guru : “Baik anak-anak sekarang Ibu mau bertanya dulu pada kalian, siapa di antara kalian yang pernah menonton pementasan drama?”

Peserta didik : “Kalo pementasan drama secara langsung sih saya belum pernah, Bu.”

Peserta didik : “Saya juga pernah, Bu. Tetapi lewat televisi.”

Pada data (14) penggunaan tindak tutur meminta langsung terletak pada tuturan “siapa di antara kalian yang pernah menonton pementasan drama?”. Tuturan tersebut disampaikan oleh guru selaku penutur pada mitra tuturnya yaitu peserta didik. Tuturan ini dimaksudkan agar mitra tutur menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penutur. Tuturan ini disampaikan langsung tanpa menggunakan modus atau perantara tertentu.

Guru : “Tapi kalau istilah drama, ada yang tahu?”

Peserta didik : “Kalau istilah drama sih saya tahu dan saya juga pernah nonton pentas drama di televisi.”



Pada data (15) masih kelanjutan dari dialog sebelumnya, tuturan yang menunjukkan adanya tindak tutur direktif meminta langsung adalah “Tapi kalau istilah drama, ada yang tahu?”. Tuturan ini disampaikan oleh penutur dengan maksud agar mitra tutur lainnya dapat menyampaikan berupa tingkat pemahamannya dari aspek istilah dan juga pemberian contoh. Tuturan ini dituturkan langsung oleh penutur pada mitra tutur tanpa perantara penggunaan modus tertentu.

Guru : “Baik, di papan sudah ada beberapa kata. Sekarang ibu minta seorang siswa untuk membantu Ibu untuk membacakan kata-kata tersebut.”

Peserta didik : “Saya, Bu.”

Pada data (16) tindak tutur yang digunakan pada tuturan “Sekarang ibu minta seorang siswa untuk membantu Ibu untuk membacakan kata-kata tersebut.” yang dituturkan oleh penutur pada mitra tutur merupakan tindak tutur meminta secara langsung. Tuturan ini dituturkan oleh penutur secara langsung tanpa penggunaan modus tertentu. Guru meminta siswa untuk membacakan kertas berisikan kata yang telat peserta didik tulis dan tempelkan pada papan.

Guru : “Apa yang kita pelajari pada hari ini?”

Peserta didik : “Babak, Bu atau bagian dari sebuah peristiwa dalam drama biasanya dalam drama terdapat beberapa bagian.”

Guru : “Bagus, Sarah.”

Pada data (17) tindak tutur meminta secara langsung ditemukan pada tuturan “Apa yang kita pelajari pada hari ini?” Tuturan tersebut dituturkan secara langsung pada sasaran yaitu mitra tutur tanpa perantara modus tertentu di dalamnya. Guru meminta siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai materi apa yang dipelajari hari ini. Mitra tutur yaitu peserta didik menjawab pertanyaan guru dengan sigap. Tuturan ini dapat dikategorikan sebagai tindak tutur meminta secara langsung pada sasaran.

Guru : “Kemudian yang terakhir, Yaya.”

Peserta didik : “Konflik atau pertikaian, Ibu. Selain itu, juga terbagi menjadi dua bagian yakni konflik batin juga konflik antar tokoh hebat sekali pekerjaan kalian hari ini.”

Pada data (18) tindak tutur meminta terletak pada tuturan “Kemudian yang terakhir, Yaya.” Penutur yaitu guru dengan jelas menuturkan secara langsung pada sasaran yaitu Yaya untuk menjawab pertanyaan penutur mengenai materi yang diberikan. Tindak tutur ini dituturkan secara langsung oleh penutur tanpa menggunakan modus tertentu pada sasarannya.

2. Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung

Tindak tutur direktif tidak langsung adalah suatu tuturan yang diujarkan penutur dengan maksud untuk membuat mitra tutur melakukan sesuatu tetapi



tidak diungkapkan dengan jelas melainkan dengan bantuan modus (Safitri & Utomo, 2020, p.26). Tindak tutur direktif tidak langsung sendiri, peneliti tidak menemukan banyak tuturan. Tuturan tidak langsung hanya ditemukan satu jenis tindak tutur pada kajian ini. Hasil penelitian pada kajian ini, peneliti menemukan adanya tindak tutur tidak langsung berupa memerintah dengan modus memberitahu.

Memerintah dengan Modus Memberitahu

Tindak tutur memerintah tidak langsung ditemukan dengan bantuan modus memberitahu. Hal ini berarti tuturan memerintah tersebut dituturkan secara tidak langsung, penutur secara tidak langsung memerintah mitra tutur pada sasarannya tetapi menggunakan perantara modus memberitahu. Tindak tutur memerintah dengan modus memberitahu dapat dilihat berikut ini.

Guru : “Ibu sudah membagikan kalian kartu, ingat satu kartu untuk 2 orang nanti kalian tuliskan sebuah kata yang berkaitan dengan kata yang kan Ibu tuliskan di papan. Diskusikan kata tersebut dengan teman yang ada di sebelah kalian. Kata yang akan Ibu tuliskan di papan adalah drama.”

Pada data (19) tuturan yang menunjukkan adanya penggunaan tindak tutur memerintah dengan modus memberitahu terletak pada tuturan “Kata yang akan Ibu tuliskan di papan adalah drama.” Dari tuturan penutur yaitu guru tersebut secara tidak langsung memerintah mitra tutur untuk memerhatikan kata yang akan ditulisnya pada papan tulis. Tuturan tersebut tidak disampaikan secara langsung, melainkan dituturkan menggunakan modus memberitahu. Maksud sebenarnya pada tuturan tersebut adalah untuk memerhatikan papan tulis dengan seksama.

E. PENUTUP

Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur direktif berdasarkan pada teori Leech yang membagi tindak tutur direktif menjadi dua yaitu tindak tutur direktif langsung dan tindak tutur direktif tidak langsung. Tindak tutur direktif merupakan salah satu jenis tindak tutur yang tuturannya dimaksudkan guna memberikan suatu tindakan dari penutur pada mitra tuturnya. Penelitian ini bersumber pada video pembelajaran teks drama kelas XI, ditemukan beberapa jenis tindak tutur direktif langsung dan tindak tutur direktif tidak langsung. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditemukan sebanyak 19 tindak tutur. Tindak tutur direktif langsung sebanyak 18 tuturan terdiri atas 10 tindak tutur memerintah langsung pada sasaran, 2 tindak tutur memerintah langsung dengan argumentasi, dan 6 tindak tutur meminta langsung pada sasaran. Sedangkan tindak tutur direktif tidak langsung tidak ditemukan begitu banyak hanya ditemukan 1 tindak tutur yaitu tindak tutur tidak langsung berupa memerintah dengan modus memberitahu.



DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay." *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 37-48.
- Darwis, A. (2019). Tindak Tutur Direktif Guru Di Lingkungan SMP Negeri 19 Palu: Kajian Pragmatik. *Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 21-30.
- Defantri. (2017, 14 Juni). (File Video). Dipulihkan dari <https://youtu.be/KraKuFKugrM>
- Djarmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarwan, A. (1994). *Pragmatik: Pandangan Mata Burung di dalam Soenjono Dardjowidjojo (penyunting) Mengiring Rekan Sejati: Festschrift buat Pak Ton*. Unika Atma Jaya.
- Hasanah, S. U. (2020). Tindak Tutur Direktif Guru Dan Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Ksatra: Jurnal Kajian Bahasa Dan Sastra*, 1(2), 51-68. <https://doi.org/10.52217/ksatra.v1i2.407>
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Universitas Indonesia (UI-Press).
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa*. Raja Grafindo Persada.
- Mustofa, D., & Utomo, A. P. Y. (2021). Kesantunan Berbahasa Indonesia dalam Tindak Tutur Ilokusi pada Acara Rosi (Corona, Media, dan Kepanikan Publik). *METAMORFOSIS: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pengajarannya*, 14, 28-36.
- Nababan, M. L. E. (2012). Kesantunan Veebal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_bahasa/article/view/309
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Film Keluarga Cemara Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v2i2.3271>
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2020). Tindak Tutur Direktif dalam Video Pembelajaran Interaktif Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (SENASBASA)*, 4, 398. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3702>



- Puspitasari, D. (2020). Tindak tutur guru dalam pembelajaran bahasa indonesia pada kelas VII MTs Negeri 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 80. <https://core.ac.uk/download/pdf/289713905.pdf>
- Putri, D. F., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Klausa pada Artikel Opini “Setelah Bencana Lalu Apa?” Oleh Iqbal Ajidaryono yang Dimuat detik.com 29 September 2020. *Widya Accarya*, 12, 18–30. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/1023>
- Indonesia SMA Negeri 15 Padang No. Bentuk Tindak Tutur Direktif. *Jurnal Ekotrans*, 16, 15–36. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/3833>
- Rini, A., Farikah, & Mulyani, M. (2021). Bentuk Tuturan Persuasif Iklan Layanan Masyarakat di Youtube sebagai Materi Ajar Teks Iklan SMP/MTs. KABASTRA: *Kajian Bahasa dan Sastra*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.31002/kabasttra.v1i1.1>
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 9(2), 127. <https://doi.org/10.35194/alinea.v9i2.956>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Angkasa.
- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Yule, G. (1996). *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Pustaka Pelajar.
- Yulianto, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Unwidha Press.



TABEL DAN GAMBAR

Tabel 1. Tindak Tutur Direktif

Tindak Tutur Direktif Langsung	
Memerintah	12
Meminta	6
Jumlah	18
Tindak Tutur Direktif Tidak Langsung	
Memerintah Modus Memberitahu	1
Jumlah	1